

BAB I

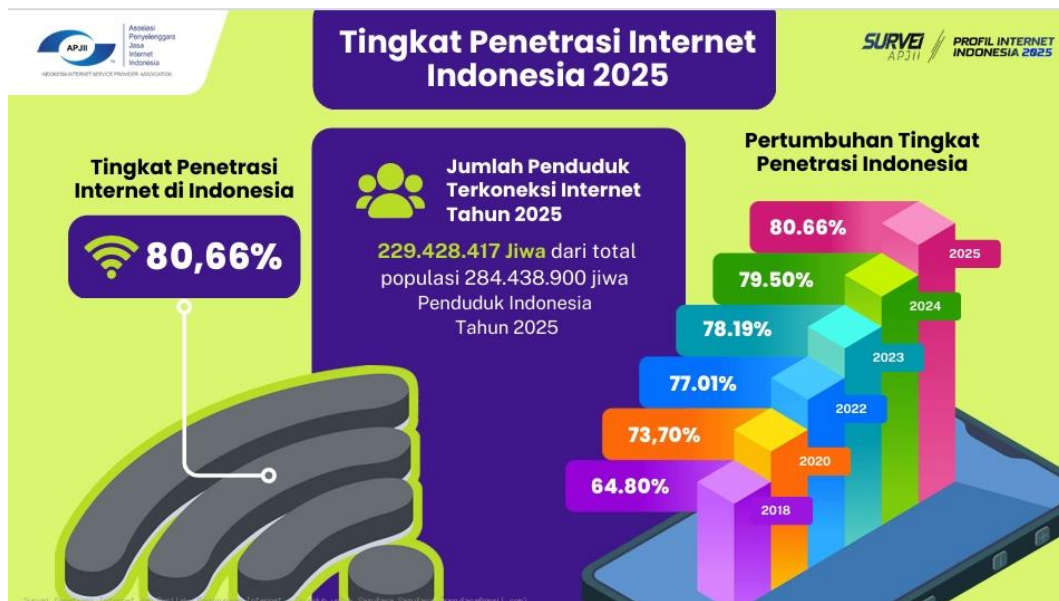
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini telah membawa perubahan yang cukup signifikan terhadap pola interaksi sosial masyarakat. Jika pada sebelumnya komunikasi lebih banyak dilakukan secara tatap muka (*face-to-face*), dimana individu dapat berinteraksi secara langsung dengan memanfaatkan bahasa *verbal* maupun *nonverbal*, saat ini masyarakat cenderung beralih memanfaatkan media digital sebagai sarana utama dalam berkomunikasi. Kehadiran internet yang semakin mudah diakses serta didukung oleh penggunaan *smartphone* yang semakin luas membuat proses komunikasi menjadi lebih praktis dan efisien. Melalui berbagai *platform* digital, seseorang dapat berkomunikasi tanpa harus berada di tempat yang sama, bahkan tanpa harus bertemu secara langsung.

Pergeseran ini tidak hanya berdampak pada cara penyampaian pesan, tetapi juga turut membentuk ulang norma, pola interaksi, serta cara individu mengekspresikan diri dalam kehidupan sosial. Dalam komunikasi tatap muka, makna pesan biasanya dibangun melalui konteks situasi yang jelas, ekspresi wajah, nada suara, serta bahasa tubuh. Namun dalam komunikasi digital, unsur-unsur tersebut tidak sepenuhnya hadir, sehingga individu perlu menyesuaikan cara mereka dalam menyampaikan pesan agar tetap dapat dipahami oleh lawan bicara. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi digital tidak sekadar menggantikan komunikasi langsung, tetapi juga menciptakan bentuk interaksi baru dengan karakteristik yang berbeda.

Gambar 1. 1 Data Pengguna Internet di Indonesia



sumber (asosiasi penyelenggara jasa interneti indonesia)

Fenomena ini dapat dilihat dari meningkatnya penggunaan internet secara global maupun nasional. Secara global, berbagai laporan menunjukkan bahwa mayoritas aktivitas pengguna internet saat ini didominasi oleh komunikasi digital melalui pesan. Di Indonesia sendiri, perkembangan ini terlihat sangat pesat. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia tahun 2025, penetrasi internet telah mencapai 80,66% dari total populasi. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia telah terhubung dengan dunia digital, khususnya dalam hal komunikasi. Dari jumlah tersebut, aplikasi pesan instan menjadi salah satu layanan yang paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu aplikasi yang memiliki dominasi kuat dalam komunikasi digital di Indonesia adalah *WhatsApp*. Menurut data *World Population Review*, Indonesia masuk lima besar negara dengan pengguna *WhatsApp* terbanyak di dunia. Indonesia berada pada posisi ketiga dengan 112 juta pengguna. Pengguna internet di Indonesia menggunakan *WhatsApp* sebagai sarana komunikasi utama. Tingginya angka ini menunjukkan bahwa *WhatsApp* tidak hanya berfungsi sebagai aplikasi komunikasi

biasa, tetapi telah menjadi infrastruktur sosial digital yang digunakan dalam berbagai konteks, mulai dari komunikasi personal, keluarga, pendidikan, hingga profesional. Intensitas penggunaan *WhatsApp* yang tinggi juga menunjukkan bahwa sebagian besar interaksi sosial masyarakat kini berlangsung dalam ruang digital.

Namun demikian, di balik kemudahan yang ditawarkan, komunikasi digital juga memiliki keterbatasan yang cukup mendasar, terutama dalam aspek penyampaian pesan nonverbal. Dalam komunikasi tatap muka, makna pesan tidak hanya ditentukan oleh kata-kata, tetapi juga oleh ekspresi wajah, bahasa tubuh, intonasi suara, serta berbagai isyarat nonverbal lainnya. Unsur-unsur tersebut memiliki peran penting dalam memperjelas maksud komunikasi serta membangun kedekatan emosional antar individu. Sementara itu, dalam komunikasi berbasis teks, unsur *nonverbal* tersebut tidak dapat disampaikan secara langsung, sehingga seringkali menimbulkan kesalahpahaman, ambiguitas makna, bahkan konflik akibat perbedaan interpretasi pesan. Keterbatasan ini kemudian mendorong munculnya berbagai bentuk simbol digital sebagai pengganti ekspresi nonverbal, seperti emoji, GIF, dan stiker. Simbol-simbol ini digunakan untuk membantu pengguna dalam menyampaikan emosi, reaksi, maupun maksud tertentu dalam komunikasi digital. Dalam perkembangannya stiker menjadi salah satu bentuk ekspresi yang cukup menarik untuk dikaji. Berbeda dengan emoji yang cenderung bersifat *universal* dan sederhana, stiker memiliki karakter *visual* yang lebih kompleks, kontekstual, luas, dan seringkali merepresentasikan budaya populer serta pengalaman sosial tertentu.

Gambar 1. 2 Tangkapan Layar Pesan *WhatsApp*



Sumber : *Roomchat WhatsApp* Peneliti

Fenomena penggunaan stiker *WhatsApp* menunjukkan bahwa komunikasi digital saat ini tidak hanya terpaku pada penyampaian informasi, tetapi juga pada bagaimana individu mengekspresikan diri. Stiker sering digunakan untuk menyampaikan berbagai perasaan seperti kebahagiaan, kemarahan, kekecewaan, hingga sindiran secara tidak langsung. Dalam beberapa situasi, penggunaan stiker bahkan dianggap lebih efektif dibandingkan penggunaan teks karena mampu

menyampaikan makna secara lebih cepat dan kontekstual. Selain itu, stiker juga dapat mencerminkan identitas diri, kedekatan hubungan, serta dinamika sosial yang terjadi dalam interaksi digital.

Fenomena ini menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan karakteristik Generasi Z. Generasi ini merupakan kelompok yang lahir dan tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital, sehingga memiliki tingkat adaptasi yang tinggi terhadap penggunaan media digital. Generasi Z cenderung lebih menyukai komunikasi yang bersifat visual, ekspresif, dan interaktif dibandingkan komunikasi yang bersifat formal dan tekstual. Dalam konteks ini, penggunaan stiker menjadi bagian dari gaya komunikasi khas Generasi Z yang lebih fleksibel dan kreatif dalam menyampaikan makna.

Kota Bandung dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu kota besar yang memiliki perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang cukup pesat. Selain dikenal sebagai kota pendidikan, Bandung juga dihuni oleh banyak generasi muda yang aktif menggunakan media digital dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas komunikasi melalui aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp* telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan Generasi Z di Kota Bandung, baik untuk kebutuhan pendidikan, pekerjaan, maupun interaksi sosial. Kondisi tersebut menjadikan Generasi Z Kota Bandung sebagai kelompok yang relevan untuk memahami fenomena penggunaan stiker *WhatsApp* sebagai sarana ekspresi dalam komunikasi digital.

Dalam perspektif fenomenologi Alfred Schutz, setiap tindakan yang dilakukan individu memiliki makna dan motif tertentu berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. Begitu pula dengan penggunaan stiker *WhatsApp* dalam komunikasi digital. Pemilihan stiker tertentu dapat dipengaruhi oleh pengalaman sosial, kedekatan hubungan, situasi komunikasi, hingga tujuan yang ingin disampaikan kepada lawan bicara. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha memahami bagaimana generasi Z memaknai penggunaan stiker *WhatsApp* sebagai bagian dari pengalaman komunikasi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan stiker *WhatsApp* tidak lagi hanya berfungsi sebagai pelengkap pesan, tetapi juga menjadi sarana ekspresi yang memiliki makna subjektif bagi penggunanya. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena setiap individu dapat memiliki motif, tindakan, dan pemaknaan yang berbeda dalam menggunakan stiker ketika berkomunikasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **“Ekspresi Dalam Digitalisasi (Studi Fenomenologi Tentang Penggunaan Stiker Dalam Menyampaikan Pesan di *WhatsApp* Pada Kalangan Generasi Z Kota Bandung)”**.

1.2.Fokus dan Pernyataan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana pengalaman serta pemaknaan Generasi Z dalam menggunakan stiker *WhatsApp* sebagai sarana ekspresi dalam komunikasi digital di Kota Bandung.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan diatas, maka pertanyaan penelitian yang akan diteliti yaitu, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Motif Generasi Z di Kota Bandung dalam menggunakan stiker *WhatsApp* sebagai sarana ekspresi dalam digitalisasi.
- 2) Bagaimana Tindakan Generasi Z di Kota Bandung dalam menggunakan stiker *WhatsApp* untuk menyampaikan pesan dalam komunikasi digital.
- 3) Bagaimana Generasi Z di Kota Bandung Memaknai penggunaan stiker *WhatsApp* sebagai sarana ekspresi dalam digitalisasi.

1.3.Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yakni:

- 1) Untuk mengetahui Motif Generasi Z di Kota Bandung dalam menggunakan stiker WhatsApp sebagai sarana ekspresi dalam digitalisasi.
- 2) Untuk mengetahui Tindakan Generasi Z di Kota Bandung dalam menggunakan stiker WhatsApp untuk menyampaikan pesan dalam komunikasi digital.
- 3) Untuk mengetahui Makna penggunaan stiker WhatsApp sebagai sarana ekspresi dalam digitalisasi pada Generasi Z di Kota Bandung.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dilakukan ini, peneliti berharap hasilnya dapat diaplikasikan secara teoritis dan praktis.

1) Kegunaan Teoritis

- (1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa mendatang khususnya pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.
- (2) Memberikan kontribusi pada pengembangan Ilmu Komunikasi serta dalam hasil penelitian ini dapat menambah bahan kajian mengenai penggunaan stiker WhatsApp sebagai sarana ekspresi dalam komunikasi digital.
- (3) Menjadi bahan informasi dan referensi bagi yang membutuhkannya, serta menjadi perluasan keilmuan melalui upaya mengkaji, menerapkan, dan menjelaskan konsep komunikasi digital dalam perspektif fenomenologi.

2) Kegunaan Praktis

(1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi yang akan meneliti mengenai komunikasi digital, khususnya terkait penggunaan stiker sebagai bentuk ekspresi.

(2) Bagi Pengguna WhatsApp

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengguna WhatsApp dalam memanfaatkan fitur stiker sebagai sarana ekspresi yang efektif, serta membantu mengurangi kesalahpahaman dalam komunikasi digital.

(3) Bagi Pengguna Media Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengguna media digital agar dapat memanfaatkan fitur stiker sebagai sarana komunikasi yang efektif, serta mampu menyampaikan makna dan emosi dengan lebih baik.